

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PICTURE AND PICTURE DI SDN 05
SASAK PASAMAN BARAT**

Noviana Sani¹, Pebriyenni², Niniwati³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

³Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail: noviana-sani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV-B dalam pembelajaran IPS di SDN 05 Sasak Pasaman Barat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model *Picture and Picture*. Tujuannya adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-B pada pembelajaran IPS melalui Model *Picture and Picture* di SDN 05 Sasak Pasaman Barat. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDN 05 Sasak Pasaman Barat, yang berjumlah 25 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi penilaian afektif belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar. Kemampuan siswa menjelaskan pelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 66, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,40. Dan hasil membuat rangkuman siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,1, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,4. Sedangkan hasil analisis lembar observasi ranah afektif siswa selama proses pembelajaran IPS diperoleh hasil pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,28, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,28. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Model Picture and Picture*, IPS

MAKE UP OF RESULT LEARN STUDENT Class of IV-B STUDY OF IPS THROUGH MODEL OF *PICTURE AND PICTURE* SDN 05 SASAK PASAMAN WEST

Noviana Sani¹, Pebriyenni², Niniwati²

Program Study Education Of Elementary Schoolteacher

Faculty Teachership and Science Education

Of Bung Hatta University

E-Mail: noviana-sani@gmail.com

Abstract

This Research background by lowering of result learn student class of IV-B in study of IPS SDN 05 Sasak West Pasaman. One of way of able to be used to overcome the the problem by executing Research Of Action Class (PTK) by using Model of Picture and Picture. While its target descripsi of is make up of result learn class student of IV study of IPS Model of Picture and Picture SDN 05 Sasak Pasaman West. Subjek of this research class student of IV b SDN 05 Sasak West Pasaman, amounting to 25 people. Research instrument which used in this research observation sheet assessment of afektif learn student, activity observation sheet learn and tes result of study. While result learn student cycle of I with mean 66, mounting cycle of II with mean 84,40. And make to embrace result student cycle of I with mean 70,1, mounting cycle of II with mean 81,4. Pursuant to result of domain observation sheet analysis of afektif student during process study of IPS obtained result of cycle of I with mean 66,28, mounting cycle of II with mean 80,28. Becoming can be concluded by using Model of Picture and Picture study of IPS can improve result learn student.

Keyword: Result of Study, Model of Picture and Picture, Study of IPS..

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, diketahui bahwa IPS

mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. IPS merupakan kajian tentang manusia dengan lingkungannya. Djahiri (dalam Solihatin dan Raharjo.,2009:15) mengemukakan bahwa, “pendidikan IPS membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan

memahami lingkungan sosial masyarakatnya.”

Depdiknas (2006:575) menjelaskan tentang penjabaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2.) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, resitasi, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3.) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4.) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Wachidi (dalam Kunandar, 2008:266) menjelaskan tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu:

- (1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, (2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaiman cara berhubungan dengan manusia yang lain, (3) memberikan pengetahuan

kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, (4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya, (5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Untuk itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang pendidikan Tingkat Menengah (SMP).

Agar terwujudnya tujuan pembelajarannya sebagaimana diharapkan dalam kurikulum diperlukan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan

dan kemampuan serta keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 05 Sasak dari tahun 2005 - 2015, pada pembelajaran IPS di kelas IV-B SDN 05 Sasak terlihat hasil pembelajaran IPS rendah. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran IPS: 1) kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, 2) pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum optimal sehingga siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi pelajaran, 3) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan keheterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras

dan etnis) sehingga ada dalam satu kelompok yang tingkat akademiknya tinggi, 4) siswa tidak mau membuat rangkuman pembelajaran, 5) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kemajuan individu. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian semester IPS pada Semester I Tahun Pelajaran 2013-2014 kelas IV-B.

Semester I	Nilai IPS			Banyak Siswa	
	Ter-tinggi	Teren-dah	Rata-rata	Nilai ≥ 70	Nilai < 70
1	80	50	60	12	13

Dari tabel 01 tersebut tampak bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari 25 orang siswa, 12 orang yang mencapai KKM. Berdasarkan KKG Kecamatan Sasak Pasaman Barat diputuskan nilai KKM siswa untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Apabila kondisi pembelajaran dibiarkan terus berlanjut maka akan mempengaruhi terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV-B SDN

05 Sasak Pasaman Barat. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan model yang bervariasi.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini peneliti memilih salah satu model pembelajaran yaitu model *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* merupakan salah satu cara bagi guru untuk menjalankan proses pembelajaran serta dapat mengembangkan beberapa kemampuan dalam menjalankan proses pembelajaran dengan cara menggunakan gambar, seperti kemampuan menjelaskan jenis-jenis sumber daya alam, membuat rangkuman tentang jenis-jenis sumber daya alam, dan aspek afektif yaitu perhatian siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Pembelajaran IPS dengan

Picture and Picture di Kelas IV-B SDN 05 Sasak Pasaman Barat.

Pada model *Picture and Picture* ini siswa diajak untuk lebih berpikir tentang alasan-alasan dasar yang diperbuat, melatih berpikir logis dan sistematis. Model pembelajaran ini menggunakan jenis gambar-gambar yang dipasang acak dan diurutkan menjadi urutan logis. Siswa melakukan secara sendiri-sendiri, sehingga guru mampu melihat kemampuan siswa dalam berpikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara logis dan sistematis. Model *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B dalam

Menggunakan Model *Picture and Picture* di SDN 05 Sasak Pasaman Barat.

B. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan ini dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap. Oleh karena itu guru harus berkompentensi dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut.

Sapriya, dkk. (2006:3) menyatakan bahwa "IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan"

2. Tinjauan tentang Model *Picture and Picture*

Adapun yang dimaksud

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Ferry (2010:2) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Sedangkan menurut Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar

b. Pengertian Model *Picture And Picture*

Model *Picture And Picture* merupakan satu cara bagi guru untuk menjalankan proses pembelajaran serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam menjalankan proses pembelajaran dengan cara menggunakan gambar.

dengan model *Picture And Picture* menurut Ahmadi (2011:58) adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Sedangkan menurut Taufik dan Muhammadi (2011:146) *Picture And Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Jadi model *Picture And Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model *Picture And Picture*

Picture And Picture suatu model yang digunakan guru untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Istarani (2011:8), keunggulan model *Picture And Picture* adalah:

langkah-langkah dari

1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, 2) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang telah dipelajari, 3) dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, 4) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, 5) pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan guru.

Kelemahan Model Pembelajaran Picture And Picture:

1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran, 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki, 3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran, 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

d. Langkah-langkah model *Picture*

And Picture

Menurut Istarani (2011:7),

pelaksanaan *picture and picture* yaitu:

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, 2) memberikan materi pengantar sebelum kegiatan, 3) guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi), 4) guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada, 5) guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar, 6) dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7) guru menyampaikan kesimpulan.

Sedangkan menurut Suprijono

(2010:125) langkah-langkah model

Picture And Picture adalah:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Menyajikan materi sebagai pengantar 3)Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi 4) Guru menunjukkan/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi

diinginkan tercapai, guru hendaknya

7) Kesimpulan/rangkuman

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Picture And Picture* adalah suatu model guru terlebih dahulu menyampaikan materi, memperlihatkan gambar, mengurutkan gambar, dasar pemikiran siswa, menanamkan konsep dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, langkah-langkah model *Picture And Picture* yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian ini adalah menurut Istarani karena langkah-langkah model *Picture And Picture* yang dikemukakan Istarani mudah dipahami oleh guru dan sesuai untuk siswa Sekolah Dasar (SD).

e. Langkah-langkah Model *Picture And Picture* dalam Pembelajaran IPS

Model *Picture and Picture* dipergunakan untuk mengkaji materi dalam mata pelajaran IPS

mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran model *Picture And Picture* menurut Istarani (2011:7) adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya.

2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.

5. Guru memberikan mengenai

Dengan memotivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya.

4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai.

6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan. Pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana (2009 :23), jenis-

7. Guru menyampaikan kesimpulan.

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

3. Tinjauan tentang Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya mengingat pelajaran yang telah di sampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011:20), hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar Siswa

jenis hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

1. Kognitif

- a) Hasil belajar pengetahuan hafalan
- b) Hasil belajar pemahaman
- c) Hasil belajar penerapan
- d) Hasil belajar analisis
- e) Hasil belajar sintesis
- f) Hasil belajar evaluasi

2. Afektif

- a) *Receiving/attending*,
- b) *Responding* atau jawaban,
- c) *Valuing* (penilaian),
- d) Organisasi,
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai,

3. Psikomotor

- a) Gerakan reflex
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual
- d) Kemampuan di bidang fisik
- e) Gerakan-gerakan skill
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi.

Ketiga aspek tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Di antara tiga aspek tersebut, yang peneliti teliti adalah aspek kognitif dan afektif, tepatnya kemampuan menjelaskan, kemampuan membuat rangkuman, dan kemampuan

Jalan Pasa Lamo-Pondok Sasak,

perhatian terhadap pelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Soemanto (2006:113), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

- a). Faktor-faktor stimuli belajar
- b). Faktor-faktor metode belajar
- c). Faktor-faktor individual

C. METODOLOGI

PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas.

Menurut Arikunto, dkk. (2010:17),

Dalam penelitian yang berbentuk kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara berganti mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Sasak Pasaman Barat pada kelas IV. Lokasi penelitian terletak di

Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV-B SDN 05 Sasak Pasaman Barat yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, dengan 1 orang guru mencakup semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran agama dan olahraga.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2013/2014 dari bulan Februari sampai Maret 2014 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

PTK yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk. (2010:16), model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Jenis data yang peneliti teliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, misalnya, hasil observasi, dan hasil

tes. Data sekunder diperoleh dari arsip nilai ujian semester 1 tahun ajaran 2013/2014 dalam pembelajaran IPS kelas IV-B SDN 05 Sasak Pasaman Barat.

Teknik analisis data digunakan dalam 3 hal yaitu:

1. Teknik analisis data aktivitas guru
2. Teknik analisis data aktivitas siswa
3. Teknik analisis data hasil belajar siswa

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tabel 02: Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Picture and Picture*

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	24	66,67%	Cukup
II	25	69,44%	Cukup
Rata-rata		68,05%	Cukup
Target	70%		

Dari Tabel 02 di atas, dapat dilihat persentase guru dalam

mengelola pembelajaran oleh *observer* pada siklus I diperoleh skor 68,05%. Artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan 60% - 69%, sehingga penerapan model *picture and picture* pada siklus I termasuk dalam kategori cukup.

2. Hasil Belajar Kognitif

(a) Kemampuan menjelaskan jenis-jenis sumber daya alam.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Persentase analisa hasil belajar siswa

dapat dilihat pada tabel berikut:

pada Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Nilai	Rata-rata
Tuntas	17	68%	1650	66
Tidak Tuntas	8	32%		

Dari Tabel 03 di atas, terlihat bahwa pada siklus I jumlah nilai 1650, dengan nilai rata-rata 66. Hanya 17 orang siswa yang mencapai KKM, dan 8 orang siswa lainnya masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKM 70.

(b) Kemampuan membuat rangkuman

Data hasil observasi ini didapatkan melalui rangkuman hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa membuat rangkuman. Persentase membuat rangkuman siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: Persentase Membuat Rangkuman Siswa pada Siklus I

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata	Kategori
	I		II			
	Jml	Rata-rata	Jml	Rata-rata		
Membuat Rangkuman	1745	69,8	1760	70,4	70,1	Cukup

Dari tabel 04 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam membuat rangkuman pada siklus I pertemuan I adalah 69,8 dengan persentase ketuntasan 64% dan pada pertemuan II adalah 70,4 dengan persentase ketuntasan 68%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa membuat rangkuman pada siklus I adalah 70,1, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam membuat rangkuman termasuk dalam kategori cukup.

3. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif
(Perhatian Siswa terhadap Pelajaran)

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah perhatian siswa terhadap pelajaran. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan ranah afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Afektif

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Siklus I	Kategori
	I		II			
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata		
Afektif	1548	61,92	1766	70,64	66,28	Cukup

Dari tabel 05 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam ranah afektif pada siklus I pertemuan I adalah 61,92 dan pada pertemuan II adalah 70,64. Rata-

rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,28, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam ranah afektif termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 06: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Picture and Picture* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	29	80,55%	Baik
II	34	94,44%	Sangat Baik
Rata-rata		87,49%	Sangat Baik

Dari tabel 06 di atas, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 87,49%. Dengan melihat persentase kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong sangat baik.

2. Hasil Belajar Kognitif

(a) Kemampuan menjelaskan manfaat potensi sumber daya alam.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Persentase analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Kemampuan Menjelaskan pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Jmlh Nilai	Rata-rata
Tuntas	22	88%	2.110	84,40
Tidak Tuntas	3	12%		

Dari Tabel 07 di atas, terlihat bahwa pada siklus II jumlah nilai 2.110, dengan nilai rata-rata 84,40. Hanya 22 orang siswa (88%) yang mencapai KKM, dan 3 orang siswa (12%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKM 70.

(b) Kemampuan membuat rangkuman

Data hasil observasi ini didapatkan melalui rangkuman hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa membuat rangkuman. Persentase membuat rangkuman siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08: Persentase Membuat Rangkuman Siswa pada Siklus II

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata siklus II	Kategori
	I		II			
	Jmlh	Rata-rata	Jmlh	Rata-rata		
Membuat Rangkuman	1980	79,2	2090	83,6	81,4	Baik

Dari tabel 08 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam membuat rangkuman pada siklus II pertemuan I adalah 79,2 dengan persentase ketuntasan 76% dan pada pertemuan II adalah 83,6

dengan persentase ketuntasan 88%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa membuat rangkuman pada siklus II adalah 81,4, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam membuat rangkuman termasuk dalam kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif (Perhatian Siswa terhadap Pelajaran)

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah perhatian siswa terhadap pelajaran. Persentase hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan ranah afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 09: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah

Afektif

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Siklus II	Kategori
	I		II			
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata		
Afektif	1890	75,6	2124	84,9	80,28	Baik

Dari tabel 09 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam ranah afektif pada siklus II pertemuan I adalah 75,60 dan pada pertemuan II adalah 84,96. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,28, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam ranah afektif termasuk dalam kategori baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menjelaskan materi pelajaran tentang jenis-jenis sumber daya alam dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan

dengan menggunakan model *Picture and Picture*, hal ini dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,00 (persentase ketuntasan 68%), sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,40 (persentase ketuntasan 88%). Dengan demikian terdapat peningkatan persentase hasil belajar siswa sebanyak 20%

2. Kemampuan siswa membuat rangkuman tentang jenis-jenis sumber daya alam dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Picture and Picture*, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,1 (66%), sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,4 (82%). Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 16%.

3. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPS ternyata dapat ditingkatkan dengan menggunakan

model *Picture and Picture*, hal ini dibuktikan dengan observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran IPS pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,28 sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 80,28. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 14,00

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.

2. Bagi guru, hendaknya model *Picture and Picture* dapat dijadikan

sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS karena *Picture and Picture* merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Ferry. 2010. *Model Pembelajaran*. Semarang: Puspa Inti Mandiri.
- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solihatini, Etin dan Raharjo. 2009. *Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taufina, Dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang. SUKABINA Press.